

**PELESTARIAN KESENIAN ALU
GUNA Mendukung PERTUMBUHAN PARIWISATA
KABUPATEN NATUNA - KEPULAUAN RIAU**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata

Disusun oleh :

Nama : Billib Sanjaya
NIM : 16.1932
Jurusan : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)

YOGYAKARTA

2020

an
y
I

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL ILMIAH

PELESTARIAN KESENIAN ALU

GUNA Mendukung Pertumbuhan Pariwisata

KABUPATEN NATUNA - KEPULAUAN RIAU

Diajukan Oleh :

Billib Sanjaya

16.1932

TELAH DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH :

Dosen Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Dra. Damiasih., MM., M.Par., CHE
NIDN : 0504086902

.....

.....

Dosen Pembimbing II

Tanda Tangan

Tanggal

Moch. Nur Syamsu, S.Pt., MM., M.Par., CHE
NIDN : 0506036302

.....

.....



STiPRAM

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

HALAMAN PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

PELESTARIAN KESENIAN ALU

GUNA Mendukung Pertumbuhan Pariwisata

Kabupaten Natuna – Kepulauan Riau

Diajukan oleh

Nama : Billib Sanjaya
Nim : 16.1932

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Tanggal:.....

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Tanda tangan

Penguji I :

Dr. Suhendroyono, SH, MM, M.Par, CHE

Penguji II :

Dr. Dra.Damiasih, MM, M.Par., CHE
NIDN: 0504086902

Penguji III :

Moch.Nur Syamsu, S. Pt, M. Par., CHE
NIDN: 0506036302

**ARTIKEL ILMIAH ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata (S. Par)**

Tanggal:

Dr. Suhendroyono, SH., MM., M. Par., CHE





STiPRAM

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : BILLIB SANJAYA
NIM : 16.1932
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata-Satu (S-1)
Judul Artikel Ilmiah : PELESTARIAN Kesenian ALU GUNA Mendukung
Pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna –
Kepulauan Riau

Telah diuji didepan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 02 Juni 2020 adalah karya asli saya. Dalam karya ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dan seolah-olah seperti tulisan saya dan atau meniru karya orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, maka dengan ini saya menarik hasil tulisan ini sehingga gelar dan ijazah yang telah dikeluarkan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 05 Juni 2020

Yang menyatakan,



BILLIB SANJAYA
NIM : 16.1932

Saksi 1,
Pembimbing 1 Merangkap Penguji

Dr.Dra. Damiasih, MM., M.Par.CHE
NIDN : 0504086902

Saksi 2,
Pembimbing 2 Merangkap Penguji

Moch. Nur Syamsu, S.Pt., M.Par.CHE
NIDN : 0506036302

Saksi 3
Tim Penguji Artikel Ilmiah,

Dr. Suhendroyono, SH., MM., M.Par., CHE



MOTTO

“ if you don't take risks you can't create a future “

-Monkey D. Luffy

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini sebagai langkah terakhir dalam perjuanganku untuk meraih gelar Sarjana Pariwisata. Tentu saja karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Emakku tersayang Ibu Nursri yang telah berjuang mati-matian untuk membantuku mewujudkan mimpiku yang sempat tertunda dan selalu menguatkan iman dan tekadku dalam melangkah menjalani hidup ini, *sihat teghues ye mak ni cume paruhan waktu yang tebuong undok ite kumbuel selame e,*

Ayahku Bapak Ronald Soewatno yang telah memberikan dukungan Moril maupun materil guna perjuangan menempuh pendidikan di Kota yang penuh dengan warna warni hiruk pikuk kehidupan,

Saudara-Saudariku Abang Sonia Sanjaya, Adik Fajri Suwandini, Ngah Disun, Vera Nopitasari yang selalu bersamaku dalam keadaan apapun, tanpa kalian aku bukan apa-apa,

Keluarga besarku yang selalu mendukung segala pilihan hidup yang telah aku pilih,

Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta yang saya banggakan,

Seluruh kerabat senasib dan seperjuangan Asrama Natuna Kabupaten Natuna Yogyakarta yang selalu ada dalam suka maupun duka yang dihadapi demi mewujudkan impian yaitu menjadi seorang Sarjana maupun Pascasarjana,

Teruntuk Devani Kusumaningrum yang selalu mengingatkan, membantu, dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan Artikel Ilmiah ini,

Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Artikel Ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung, terimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Artikel Ilmiah yang berjudul “PELESTARIAN KESENIAN ALU GUNA Mendukung Pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, Artikel Ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata pada Program Studi Strata Satu Jurusan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

Dalam penulisan Artikel Ilmiah ini terdapat banyak hal yang menjadi tantangan dan kesulitan bagi Penulis yang tak lepas dari bantuan orang lain dalam penyelesaian Artikel Ilmiah ini, pada kesempatan ini penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suhendroyono, SH., MM., M.Par., CHE selaku Ketua STIPRAM yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di kampus ini,
2. Ibu Dr. Dra. Damiasih, MM., M.Par., CHE selaku Wakil ketua STIPRAM,
3. Bapak Moch.Nur Syamsu, S.Pt., MM., M.Par., CHE selaku Kaprodi strata 1 STIPRAM,
4. Seluruh Dosen dan Staff STIPRAM yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan teori maupun praktek berupa bimbingan untuk penulis dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Kepariwisata,
5. Keluarga tercinta serta teman-teman yang sudah memberikan dukungan sebesar-besarnya kepada penulis dan mengharapkan agar penulis dapat menyelesaikan Pendidikan guna memperoleh Gelar Sarjan Pariwisata.

Akhir kata, semoga Artikel Ilmiah ini memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Terimakasih.

Yogyakarta,.....2020

Penulis

BILLIB SANJAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
ABSTRACT	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. BATASAN MASALAH.....	3
D. TUJUAN PENELITIAN	3
E. MANFAAT PENELITIAN	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	6
A. LANDASAN TEORI	6
1. Pengertian Pariwisata	6
2. Pengertian Budaya.....	7
3. Pengertian Daya Tarik Wisata Budaya.....	8
B. METODOLOGI PENELITIAN	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8
3. Spesifikasi Penelitian.....	9
4. Jenis Data/ Teknik Pengambilan Sampel	9
5. Teknik Pengumpulan Data	9

6. Teknik Pengolahan Data.....	13
7. Teknik Analisa Data	14
BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	16
A. GAMBARAN UMUM	16
B. KESENIAN ALU	21
C. PEMBAHASAN.....	25
1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
2. Karakteristik berdasarkan Usia.....	26
3. Karakteristik berdasarkan Pekerjaan	26
D. ANALISIS DATA	27
1. Faktor Lingkungan Internal.....	27
2. Faktor Lingkungan Eksternal	30
E. HASIL ANALISIS DATA.....	40
F. JAWABAN RUMUSAN MASALAH	42
BAB IV PENUTUP	44
A. SIMPULAN	44
B. SARAN	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	47
CURRICULUM VITAE	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Peta Provinsi Kepulauan Riau.....	17
Gambar 2.Peta Kabupaten Natuna	20
Gambar 3.Kepala Bidang Kebudayaan yang Penulis Wawancarai	47
Gambar 4.Kegiatan Wawancara dengan Pengelola dan Pelaku Seni Alu	47
Gambar 5.Penulis bersama Penggiat Seni Alu di Fasilitas Sanggar	48
Gambar 6.Penulis ikut serta dalam permainan Kesenian Alu.....	48
Gambar 7.Foto bersama Sekretaris Daerah Pemkab Natuna dalam rangka melakukan kunjungan dan silaturahmi dengan Pelaku Seni	49
Gambar 8.Agen Perlajanan Wisata yang penulis wawancarai.....	49
Gambar 9.Penyebaran Kuisisioner ke salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Natuna.....	50
Gambar 10.Busana Melayu yang biasa di pakai saat penampilan Kesenian Alu .	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Faktor Lingkungan Internal	29
Tabel 2. Analisis Faktor Lingkungan Eksternal.....	32
Tabel 3. Matriks SWOT	33

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.Karateristik berdasarkan Jenis Kelamin	26
Diagram 2.Karateristik berdasarkan Usia	26
Diagram 3.Karateristik berdasarkan Pekerjaan.....	27

**PELESTARIAN KESENIAN ALU
GUNA MENDUKUNG PERTUMBUHAN PARIWISATA
KABUPATEN NATUNA - KEPULAUAN RIAU**

ABSTRACT

Billib Sanjaya . 161932 . Pariwisata

This Scientific Article is about Malay Culture, There are many reasons for tourists to visit a tourist destination. Apart from its natural beauty, culture can also be an attraction, one of the cultural attractions that can be witnessed on the northernmost island of Indonesia is Alu Art.

This research on the preservation of art aims to find out the role of government, managers and community participation in efforts to preserve regional culture. The writing of this report is presented qualitatively to obtain an overview of information relating to the potential and preservation of the Alu Natuna Regency, and the analysis of the data used is a SWOT analysis.

Improving the quality of Human Resources and expanding the Promotion network are the main strategies in Preservation of Alu Natuna.

Keywords: Culture, Art, Conservation, Tourism

Artikel Ilmiah ini berisi tentang Kebudayaan Melayu, Banyaknya alasan untuk para Wisatawan mengunjungi sebuah Destinasi Wisata selain karena keindahan alamnya, budaya pun dapat menjadi daya tarik, salah satu daya tarik budaya yang dapat disaksikan di Pulau paling Utara Indonesia ini adalah Kesenian Alu.

Penelitian tentang Pelestarian Kesenian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pemerintah, pengelola, serta keikutsertaan Masyarakat dalam upaya melestarikan Kebudayaan Daerah. Penulisan Laporan ini disajikan secara kualitatif untuk memperoleh gambaran informasi yang berhubungan dengan potensi dan pelestarian Kesenian Alu Kabupaten Natuna, analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan memperluas jaringan Promosi adalah strategi utama dalam Pelestarian Kesenian Alu Natuna.

Kata Kunci : Budaya, Kesenian, Pelestarian, Pariwisata

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Arti kata Pariwisata menurut para ahli bahasa, kata Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta dan terdiri dari dua suku kata, yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* berarti seluruh, semua dan penuh sedangkan *Wisata* berarti perjalanan, dengan demikian Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat menuju dan singgah di suatu atau di beberapa tempat, dan kembali ketempat asal semula. Seiring perkembangan zaman definisi Pariwisata sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dari segi pembatas waktu, ruang, jarak, karakter wisatawan dan jenis-jenis wisata.

Pariwisata dapat dikatakan sebagai industri yang berkembang pesat, hampir semua kota dan negara di dunia berlomba-lomba untuk mengembangkan objek wisata meraka. Industri pariwisata dipandang memiliki prospek cerah dan cukup menjanjikan serta banyak mendatangkan keuntungan, antara lain menambah devisa negara, menambah pendapatan daerah, membuka lapangan kerja baru, dan mensejahterakan masyarakat sekitar.

Pertumbuhan Pariwisata lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi global dan tampaknya dinamika perkembangan pariwisata sangat potensial untuk mengembangkan perekonomian provinsi atau daerah sampai ke pelosok-pelosok wilayah. Selain itu potensi pariwisata Indonesia sangat banyak dan beragam jenisnya tersebar diseluruh wilayah Indonesia dari yang besar hingga yang kecil bahkan di pulau-pulau perbatasan. Perkembangan Pariwisata Nasional Indonesia juga disebabkan oleh kebutuhan akan bersenang-senang dan keinginan menggali pengalaman baru penduduk dunia di Mancanegara.

Perkembangan Pariwisata di dunia semakin pesat begitu juga yang terjadi di Indonesia, hal ini diikuti dengan perkembangan Pariwisata secara lokal. Untuk mencapai hasil yang maksimal, Indonesia sebagai negara produsen paket-paket wisata dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki daerah baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang haruslah mampu menyejajarkan kualitas produk wisata dengan standarisasi kewisataan dunia. Dengan hanya mengandalkan keindahan alam, kekayaan budaya serta kesenian belum cukup untuk mendongkrak kunjungan wisatawan, maka dari itu diperlukan pemasaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang unggul serta teratur.

Kabupaten Natuna adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Natuna merupakan kepulauan paling utara di selat Karimata, disebelah utara berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja, diselatan berbatasan dengan Sumatra Selatan dan Jambi, di bagian barat berbatasan dengan Singapura, Malaysia, Riau, dan dibagian timur berbatasan dengan Malaysia Timur dan Kalimantan Barat. Sebagai Kabupaten Kepulauan, Natuna memiliki 130 objek wisata sebagian besar merupakan objek wisata Bahari dan Situs bersejarah. Keindahan Alam di Natuna yang memiliki banyak Daya Tarik Wisata alam seperti pantai, laut, dan wisata sejarah yang luar biasa indah dan menakjubkan, serta Natuna juga memiliki gugusan batu granit, minyak dan gas bumi yang menjadikan Natuna dikenal dengan julukan “Mutiara diujung Utara”.

Selain Keindahan dan kekayaan Alamnya, Natuna juga memiliki seni dan budaya yang berkembang dan bertahan hingga sekarang, kesenian di Natuna juga beragam salah satunya yaitu kesenian Alu yang ada di pulau besar kabupaten Natuna. Kesenian Tradisional masyarakat Natuna yang sudah ada sejak zaman penjajahan di masa lampau, meskipun mengalami pasang surut oleh perkembangan zaman namun kesenian daerah warisan leluhur secara turun temurun ini masih tetap dicintai oleh masyarakat Natuna. Kesenian yang unik berupa seni musik tradisi yang

jauh dari kata “modern” serta memiliki ciri khas dalam penyajiannya yang kental akan nuansa budaya melayu, maka dari itu warisan budaya berupa kesenian Alu ini haruslah dilestarikan dan dikelola dengan sangat baik guna mendukung Pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna dan menjadikan Budaya Melayu berupa kesenian sebagai Daya tarik wisata budaya Unggulan di Natuna setelah Destinasi serta menumbuhkan minat masyarakat sebagai upaya regenerasi dan dapat dikenal secara meluas oleh berbagai kalangan wisatawan Nusantara maupun Wisatawan Mancanegara.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai pokok penelitian yaitu :

1. Bagaimana peran Pemerintah dalam Pengembangan daya Tarik Wisata Budaya pada Pelestarian Kesenian Alu guna mendukung Pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna ?
2. Bagaimana peran pengelola dalam melestarikan Kesenian Alu sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Natuna?
3. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam Upaya Pelestarian Kesenian Alu di Kabupaten Natuna?

C. BATASAN MASALAH

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya pada Pelestarian Kesenian Alu baik dalam Pemerintah, Pengelola, maupun Masyarakat Kabupaten Natuna”.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui arah penelitian ini perlu dirumuskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi perkembangan Daya Tarik Wisata Budaya khususnya Kesenian Alu di Kabupaten Natuna,
2. Mengetahui peran Pemerintah, Pengelola, serta Masyarakat dalam Pelestarian Kesenian Alu di Kabupaten Natuna.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan bagi Pemerintah, pengelola, masyarakat, akademis, serta peneliti, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya ,

2. Bagi Pengelola

Bisa menjadi pedoman bagi pengelola dalam melestarikan Kesenian Alu agar tetap eksis dan lebih baik lagi serta bermanfaat bagi dunia Pariwisata Kabupaten Natuna,

3. Bagi Masyarakat

Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pelestarian Budaya berupa Kesenian yang sudah di wariskan dari generasi ke generasi serta dapat menjadi aset Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Natuna,

4. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pengembangan Ilmu Kepariwisata khususnya di bidang pelestarian budaya dan dapat dijadikan pertimbangan ataupun acuan bagi peneliti sejenis,

5. Bagi Peneliti

Mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru tentang Perkembangan Pariwisata daerah dan Pelestarian Budaya di Kabupaten Natuna dan sebagai acuan kerja dalam bidang Ilmu Kepariwisata serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009, yang dimaksud dengan Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah, Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah daerah, dan pengusaha.

Menurut Annisa dan Salindri (2018: 35-44), (<http://ejournal.stipram.ac.id>) “Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata , termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usah-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran, dan kunjungan wisatawan”, sementara Menurut Djamil dan Sidik (2015: 13-30), (<http://ejournal.stipram.ac.id>)“Pariwisata juga dapat diartikan sebagai penunjang perekonomian objek wisata yang dituju wisatawan, dalam penelitian ini pariwisata dapat mengembangkan potensi yang ada pada objek wisata, misalnya potensi kerajinan, cenderamata, budaya, agro, dan pemandangan alam yang terdapat di setiap objek wisata”.

2. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Menurut Sunaryo dan Roberta (2015: 93-103), (<http://ejournal.stipram.ac.id>) "Kata Budaya merupakan bentuk majemuk kata budi-daya yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Sebenarnya kata budaya hanya dipakai sebagai singkatan dari kebudayaan yang berasal dari bahasa Sansekerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal. Budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *culturur* dalam Bahasa Inggris *culture*, sedangkan dalam Bahasa Latin dari kata *colera, colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani)".

Menurut Koentjaraningrat dalam Damiasih dan Damayanti (2016: 27-32), (<http://ejournal.stipram.ac.id>) "Budaya berarti keseluruhan pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada naluri dan karenanya hanya dapat dicetuskan manusia sesudah sesuatu proses belajar".

Menurut Suhendroyono dan Novitasari (2016: 43-50), (<http://ejournal.stipram.ac.id>) "Seni dan Budaya daerah suatu bangsa merupakan salah satu atraksi yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Sering terjadi, dimana semula seni dan budaya merupakan suatu kebanggaan dan keluhuran hasil karya manusia, yang tidak dapat dinilai dengan uang atau benda lain".

3. Pengertian Daya Tarik Wisata Budaya

Menurut Sammeng dalam Syamsu (2018: 71-84), (<http://ejournal.stipram.ac.id>) “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa obyek-obyek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari”.

Daya Tarik Wisata Budaya Menurut Sunaryo (2013: 26) “adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil dan karya cipta manusia, baik berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*)”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 15), “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*”.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau, dan berencana akan melakukan penelitian pada bulan Desember 2019.

3. Spesifikasi Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti membahas tentang Budaya berupa Kesenianagar linier antara Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “Pesona Pertunjukan Tarian Tradisional di Keraton Yogyakarta” dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “Pesona Pertunjukan Kesenian Dikir Barat di Kampong Glam – Singapura”, maka dalam penulisan Artikel Ilmiah ini peneliti mengambil judul “Pelestarian Kesenian Alu guna Mendukung Pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau” agar ada keterkaitan tema dalam pembahasan yang menitik beratkan tentang Budaya berupa Kesenian.

4. Jenis Data/ Teknik Pengambilan Sampel

- a. *Purposive Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti,
- b. *Snowball Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. (Sugiono, 2016:300)

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2016:308) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Manurut Faisal (1990) dalam Sugiono (2016: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi, yaitu :

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak,

b. Observas Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan,

c. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi yang tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016: 318) *“Interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth”*, “Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda melihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam”. Macam-macam wawancara yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semistruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mempertemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Instructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2016: 329) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2016: 330) “Dalam teknik pengumpulan data, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas

data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

5. Angket

Menurut Muhadjir (2007: 299) Angket adalah “Bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis dengan konstruk konsep teoritik dan konsep metodologik yang cukup rumit”

6. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2016: 338) reduksi data adalah ”Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu”

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016: 341).

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 345).

7. Teknik Analisa Data

SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* atau dalam istilah lain dikenal dengan “kekepan” kepanjangan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan merupakan analisis terhadap faktor internal atau lingkungan internal organisasi, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal atau berada pada lingkungan eksternal organisasi. Kinerja atau organisasi yang memposisikan diri dalam sistem sosial memahami betul bahwa kinerja organisasi yang memiliki adaptabilitas yang tinggi adalah organisasi yang mampu mengkombinasikan faktor internal dan eksternal menjadi faktor kunci keberhasilan organisasi.

SWOT dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu penelitian mengenai *Capacity Building*, suatu lembaga yang terkait, pengembangan kelembagaan, pengembangan model kebijakan mulai dari analisis formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan. Dengan analisis SWOT dapat diketahui faktor-faktor kunci keberhasilan lembaga atau suatu kebijakan sehingga dapat

dirancang program yang relevan atau dengan analisis ancaman dan peluang akan memungkinkan lembaga dapat menciptakan kegiatan yang dapat mengantisipasi ancaman (Satori dan Komariah, 2013:209).

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

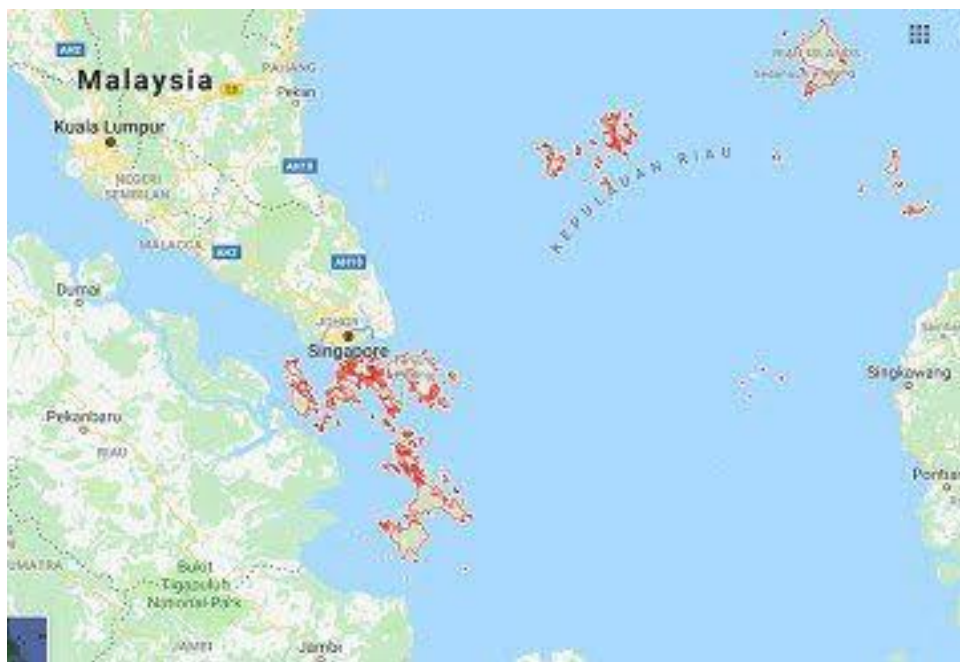
A. GAMBARAN UMUM

Dalam penulisan Artikel Ilmiah ini penulis menggunakan Metode Kualitatif seperti mendokumentasi dalam bentuk gambar, merekam audio dan visual, melakukan Observasi dan Wawancara kepada pihak-pihak terkait untuk menjawab rumusan masalah pada artikel ilmiah ini. Hasil selama melaksanakan penelitian, penulis mencoba untuk mendeskripsikan data sesuai dengan apa yang penulis temukan pada obyek penelitian, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada dengan akurat.

Penulis melakukan kegiatan penelitian di Pulau Besar Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, kabupaten Lingga, dan Kabupaten Anambas. Secara keseluruhan Wilayah Kepulaun Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 47 Kecamatan serta 274 Kelurahan/desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil dimana 30% belum bernama dan berpenduduk. Adapun luas wialayahnya sebesar 252.601 Km², dimana sekitar 96% nya merupakan lautan dan hanya sekitar 4% merupakan wilayah darat, dengan batas wialayah sebelah Utara berbatasan dengan Wietnam dan Kamboja, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi, sebelah Barat berbatasan dengan Singapura, Malaysia, dan Provinsi Riau, dan sebelah Timur berbatasan dengan Malaysia, Brunei, dan Provinsi Kalimantan Barat.

Letak Geografis yang strategis yaitu antara Laut Cina Selatan dan Selat Malaka dengan potensi alam yang sangat potensial, Provinsi Kepulauan Riau dimungkinkan untuk menjadi salah satu pusat

pertumbuhan ekonomi bagi Republik Indonesia dimasa depan. Saat ini pada beberapa daerah di Kepulauan Riau seperti Batam, Bintan, dan Karimun tengah diupayakan sebagai *Pilot Project* pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melalui kerjasama dengan pemerintah Singapura. Dengan Moto *Berpancang Amanah Bersaur Marwah*, Provinsi Kepulauan Riau bertekad untuk membangun daerah menjadi salah satu pusat pertumbuhan perekonomian Nasional dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Budaya Melayu yang didukung oleh masyarakat yang sejahtera, cerdas, dan berakhlak mulia.



Gambar 1. Peta Provinsi Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan merupakan gerbang Pariwisata Mancanegara kedua setelah pulau Bali, jumlah wisatawan asing sebesar 1,5 juta orang pada tahun terakhir. Objek Wisata di Kepulauan Riau antara lain wisata pantai yang terletak di berbagai Kabupaten dan Kota, Pantai Melur dan Pantai Nongsa di Kota Batam, Pantai Belawan di Kabupaten Karimun, Pantai Lagoi, Pantai tanjung Berakit, Pantai Trikora, dan Bintan Leisure Park di Kabupaten Bintan, dan Kabupaten Natuna terkenal dengan Wisata Baharnya. Selain wisata pantai dan bahari, Provinsi Kepulauan

Riau juga memiliki Objek Wisata lainnya seperti Cagar Budaya, Makam-makam Bersejarah, Tarian Tradisional serta *Event-Event* Khas daerah. Di kota Tanjungpinang terdapat Pulau Penyengat sebagai Pulau Bersejarah karena di pulau ini terdapat Mesjid-mesjid bersejarah dan Makam-makam Raja Ali Fisabillah dan Raja Ali Haji yang keduanya adalah Pahlawan Nasional.

Kabupaten Natuna terletak antara 010 18'00" – 060 50'15" LU dan 1040 48'30" – 1100 02'00" BT, secara geografis batas-batas Wilayah Kabupaten Natuna adalah sebelah Uta berbatasan dengan Laut Natuna Utara (Laut Cina Selatan), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bintan, sebelah Barat berbatasan dengan Semenanjung Malaysia, dan sebelah Timur berbatsan dengan Laut Natuna Utara (Laut Cina Selatan).

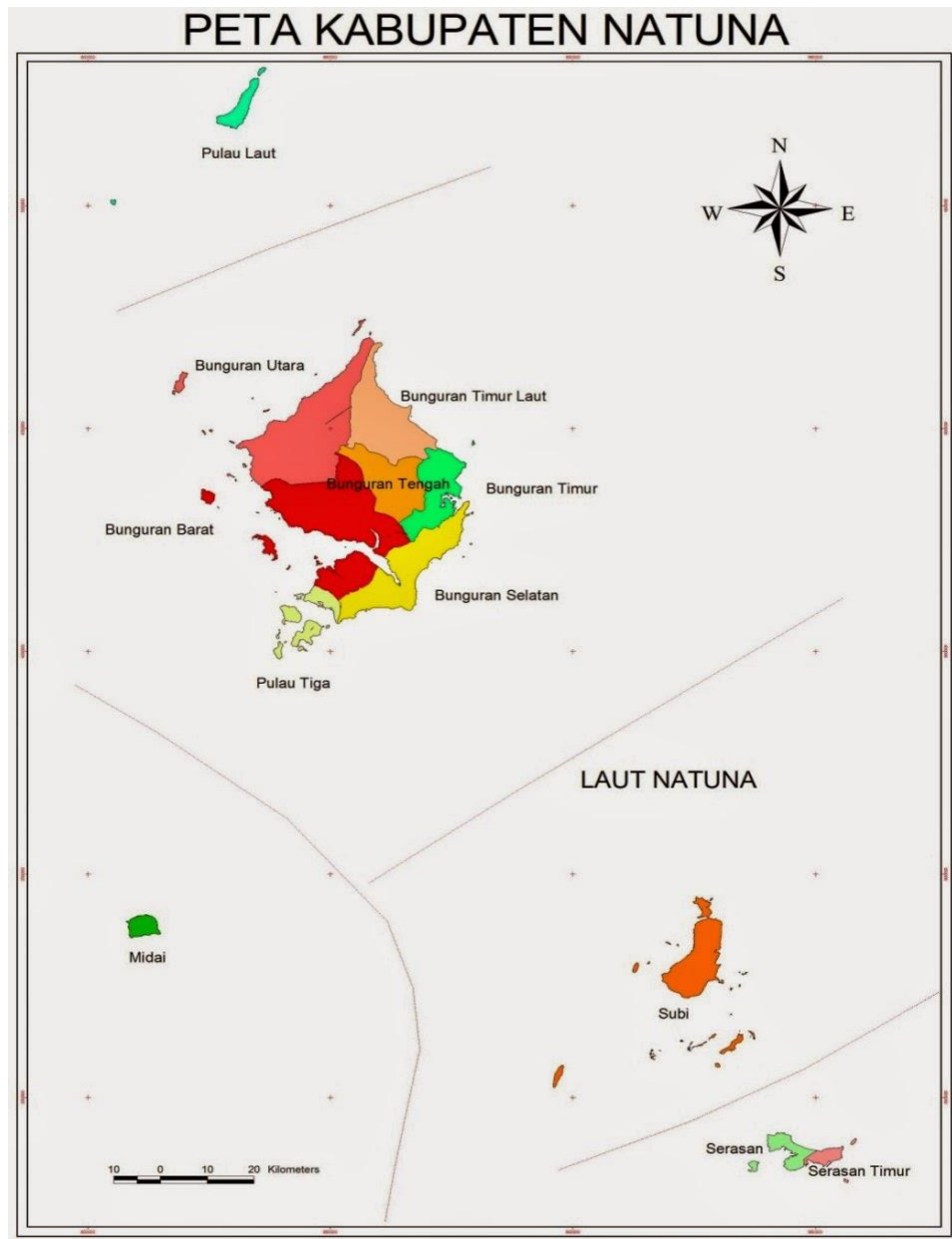
Luas Wilayah Kabupaten Natuna 264.198,37 Km² dengan jumlah pulau 154 pulau, 27 pulau sudah berpenghuni dan 127 pulau belum berpenghuni, Ibukota Kabupaten Natuna adalah Kota Ranai, kedcamatan yang memilik luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Bunguran Utara yaitu 404,63 Km² ata 21,64 persen dari seluruh dari seluruh wilayah daratan Kabupaten Natuna. Letak Kabupaten Natuna pada jalur pelayaran internasional Hongkong, Jepang, Korea Selatan dan Taiwan, dengan ini Natuna terkenal dengan penghasil minyak dan gas cadangan minyak bumi Natuna diperkirakan mencapai 1. 400.386.470 barel, sedangkan gas bumi 112.356.680.000 barel.

Berdasarkan kondisi fisiknya, Kabupaten Natuna merupakan tanah berbukit dan bergunung batu, dataran rendah dan landai banyak ditemukan di pinggir pantai ketinggian wilayah antara kecamatan cukup beragam, yaitu berkisar antara 3 sampai dengan 959 meter dari permukaan laut dengan kemiringan antara 2 sampai 5 meter, pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan yang tanah dasarnya mempunyai bahan granit, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus.

Dahulu Kabupaten Natuna adalah bagian dari wilayah Kabupaten Kepulauan Riau. Natuna awalnya terkenal sebagai wilayah Pulau Tujuh yang merupakan gabungan dari tujuh kecamatan kepulauan yang tersebar di perairan Laut Cina Selatan yaitu Jemaja, Siantan, Midai, Bunguran Barat, Bunguran Timur, Serasan, dan Tambelan. Enam kecamatan kecuali Tambelan nantinya menjadi cikal bakal wilayah Kabupaten Natuna.

Berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 Kabupaten Natuna dibentuk hasil dari pemekaran Kabupaten Kepulauan Riau dan meliputi enam kecamatan yaitu kecamatan Bunguran Timur, Bunguran Barat, Jemaja, Siantan, Midai dan Serasan, serta satu Kecamatan Pembantu Tebang Ladan. Seiring dengan adanya kewenangan otonomi daerah Kabupaten Natuna, wilayah kecamatan kemudian dimekarkan sehingga pada tahun 2004 jumlah kecamatan bertambah menjadi 10 kecamatan dengan terbentuknya Kecamatan Palmatak, Subi, Bunguran Utara, dan Pulau Laut. Pada tahun 2007 wilayah Natuna dimekarkan lagi menjadi 16 kecamatan. Kemudian berdasarkan UU No. 33 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang pembentukan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Natuna yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas dengan 7 Kecamatan di gugusan pulau Anambas. Sedangkan Natuna terbagi atas 12 kecamatan yakni dengan dengan penambahan kecamatan Bunguran Selatan, Bunguran Timur Laut, dan Serasan Timur.

Penduduk di Kabupaten Natuna mayoritas adalah Suku Melayu dan memeluk agama Islam dengan mata pencaharian sektor pertanian dan perikanan. Profesi lain yang juga dilakukan oleh penduduk Kabupaten Natuna adalah industri, perdagangan, transportasi, dan pemerintahan. Agama lain yang dianut oleh para penduduk adalah Budha, aliran kepercayaan, Katolik, Kristen dan Hindu.



Gambar 2. Peta Kabupaten Natuna

Sebagai Kabupaten Kepulauan, Natuna memiliki 130 objek wisata sebagian besar merupakan objek wisata Bahari dan Situs bersejarah. Keindahan Alam di Natuna yang memiliki banyak Daya Tarik Wisata alam seperti pantai, laut, dan wisata sejarah yang luar biasa indah dan menakjubkan, serta Natuna juga memiliki gugusan batu granit, minyak dan

gas bumi yang menjadikan Natuna dikenal dengan julukan “Mutiar diujung Utara”.

B. KESENIAN ALU

Dipilihnya Kabupaten Natuna oleh penulis menjadi tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan yaitu selain lokasi penelitian adalah daerah asal penulis, kebudayaan berupa kesenian adalah hal yang menarik bagi penulis untuk dibahas dan dilestarikan keberadaannya, dalam hal ini juga penulis tertarik dengan keaslian dan keunikan yang diberikan oleh kesenian Alu kabupaten Natuna itu sendiri.

Banyaknya alasan untuk para Wisatawan mengunjungi sebuah Destinasi Wisata selain karena keindahan alamnya, budaya pun dapat menjadi daya tarik, salah satu daya tarik budaya yang dapat disaksikan di Pulau paling Utara Indonesia ini adalah Kesenian Alu.

Kesenian Alu merupakan kesenian tradisional masyarakat Natuna yang sudah ada sejak zaman penjajahan di masa lampau. Meskipun mengalami pasang surut oleh perkembangan zaman, namun kesenian daerah warisan leluhur secara turun temurun ini masih tetap dicintai oleh masyarakat Natuna. Untuk mempertahankan kesenian tersebut perlu kiranya kita sebagai generasi penerus bangsa selain mencintai juga perlu mengetahui tentang sejarah dan melestarikan Kesenian Alu.

Berdasarkan jenis dan perwujudannya Kesenian Alu termasuk kedalam jenis seni musik. Kesenian Alu merupakan wujud dari penuangan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu dengan media suara atau bunyi yang ditata dengan prinsip tertentu, sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna.

Sejarah Kesenian Alu Natuna juga berkaitan dengan Tradisi yang tidak asing dilakukan di Indonesia, Sebelum mesin modern ditemukan, Lesung beserta Alu dipakai untuk mengolah hasil pertanian dan pangan

termasuk padi, ketela, jagung, dan bahan jamu. Kedua alat tersebut dibuat dari bahan kayu utuh yang dibentuk sesuai kebutuhan. Lesung adalah dasaran penumbuk padi yang ukurannya besar, berbentuk balok persegi panjang, persegi empat, dan tabung yang bagian tengahnya dicekungi cukup dalam, adapula pasangan dari Lesung adalah Alu yang berbentuk seperti tongkat kayu besar yang dipakai untuk menumbuk. Tradisi menumbuk menggunakan alat Tradisional banyak ditemukan di beberapa tempat di Indonesia, seperti di Yogyakarta yang disebut dengan Tradisi *Gejog Lesung*, *Kothekan Lesung* di Pacitan, *Bendrong Lesung* di Banten, dan Tradisi serupa yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kesenian Alu merupakan Kesenian tradisional masyarakat Natuna yang sudah ada sejak zaman penjajahan dimasa lampau. Pada masa lalu hampir diseluruh pelosok penjuru Natuna setiap hari terdengar suara Alu menghantam Lesung yang dibunyikan oleh masyarakat saat menumbuk hasil ladang seperti padi, jagung dan rempah-rempah masakan. Kegiatan menumbuk hasil ladang dilakukan secara bersama-sama dan disela-sela menumbuk hasil ladang mereka saling berbagi cerita disertai canda tawa tentang pengalaman hidup. Seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut digantikan dengan alat-alat mesin canggih untuk menggiling padi dan hasil pangan lainnya. Untuk mempertahankan kegiatan menumbuk menggunakan alat tradisional masyarakat setempat mengubah fungsi lesung alu yang awalnya dipergunakan untuk menumbuk padi sekarang menjadi kesenian tradisi daerah.

Kesenian Alu bermula dan erat kaitannya dengan Pesta Panen Padi di Natuna, dulunya kegiatan ini adalah kegiatan masyarakat yang menanam padi dengan cara gotong royong dimulai dari menanam, menuai, pengolahan hingga pembagian hasil, hasil bagi masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini adalah berupa beras sedangkan yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong ini juga ikut merasakan hasil dari panen tersebut, untuk merasakan atau sekadar mencicipi hasil panen ini maka masyarakat

membuat acara seperti makan bersama olahan padi tersebut. Padi diolah dengan cara dipanaskan lalu ditumbuk menggunakan Lesung dan Alu dan dihidangkan dengan parutan kelapa, gula pasir, dan air panas. Keseluruhan kegiatan pengolahan menjadi bahan makanan, hingga olahan tersebut bisa dimakan dikenal juga dengan Tradisi *Ngemping*.

Terbatasnya kegiatan yang bisa mempererat tali silaturahmi dimasa itu, menyebabkan munculnya sebuah ide untuk menciptakan sebuah kesenian yang bisa mempersatukan seluruh masyarakat untuk saling bahu membahu dalam permainan kesenian alu ini khususnya pada waktu memanen padi. Oleh sebab itulah dalam permainan Kesenian Alu ini dibutuhkan 7 orang pemain, yaitu 3 orang dibagian dalam Lesung sebagai pemain inti dengan Nada Dasar atau Induk Nada dan 4 orang dibagian luar atau pinggiran Lesung sebagai pendamping dari Nada dasar atau Pengiring.

Kesenian Alu yang awalnya menumbuk padi atau Tradisi *Ngemping* menjadi sebuah permainan yang bernilai seni tinggi, ini bermula saat Nenek Moyang masyarakat asli Natuna yang bertani menggunakan peralatan sederhana salah satunya yaitu kayu, penemuan bunyi-bunyi dasar dari Kesenian Alu ini terinspirasi dari suara hantaman kayu keras pada kayu keras lainnya dan suara kicauan burung, yang menghasilkan 7 Nada dimasing-masing Alu , 3 bunyi dasar yaitu *Tung*, *Te*, dan *Gam* yang menjadi induk dari keseluruhan Nada yang digunakan dalam permainan Kesenian Alu ini, sedangkan 4 Nada iringan dalam Kesenian ini yaitu *Ting*, *Ngik-ngok*, *Nok-nek*, dan *Nyenjang Kasam* menjadi pendamping ketika ketiga Nada dasar memainkan Lagu-lagu dari kesenian ini.

Alu adalah alat untuk menumbuk padi yang terbuat dari kayu. Bahan untuk membuat Alu yaitu kayu *Ulien* atau *Belien*, Alu berbentuk panjang dengan bentuk ujung dan pangkalnya membentuk persegi empat, enam, atau delapan, sedangkan untuk bagian tengah antara Kepala dan

Pangkalnya ukurannya lebih kecil dari kedua bagian tersebut dan membentuk bulat panjang seperti pipa, kemudian dasaran penumbuk padi yang ukurannya besar berbentuk tabung yang bagian tengahnya dicekungi cukup dalam untuk menampung bahan yang akan ditumbuk disebut Lesung. Masing-masing Alu memiliki ukuran berbeda-beda, dari Perbedaan ukuran inilah yang menjadi tangga nada pada saat Alu menghantam Lesung. Warna dan ragam hias mengenai Kesenian Alu ini adalah warna asli yang ada pada bahan kayu tersebut, Lesung dan Alu tidak perlu diwarnai, karena apabila diwarnai akan merubah nada yang akan dikeluarkan.

Alu dan Lesung terkandung beberapa lambang dan makna yaitu hakikat Alu melambangkan laki-laki, hakikat Lesung melambangkan perempuan, bentuk ujung dan pangkal Alu mengandung makna yaitu persegi empat bermakna empat penjuru mata angin, persegi enam bermakna enam penjuru mata angin, persegi delapan bermakna delapan penjuru mata angin.

Kesenian Alu dimainkan oleh 7 orang yang masing-masing memegang sebuah Alu kemudian menumbukkannya ke Lesung, 3 orang menumbuk ke dalam lubang Lesung dan 4 orang menumbuk dipinggir bagian bibir Lesung, kesenian ini bisa dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Teknik khusus untuk memaikan kesenian ini adalah harus menguasai lagu, dan tahu penempatan saat menumbuk Lesungnya agar Alu tidak beradu serta serasi bunyinya. Kelompok Kesenian yang penulis temui di desa Sebala Kecamatan Bunguran Timur yang tergabung dalam Sanggar Dendang Bermadah memiliki beberapa lagu yaitu lagu *Payang*, *Payang Kusik*, *Acik Majid*, *Tinggi*, *Kelantan*, *Bintang Timur*, *Bintang Barat*, *Tik Cunggien*, *Tik Singgang Bulan*, *Elang Pahit*, *Batu Belah*, *Lipat Kain*, dan *Sri Datuk* yang biasa ditampilkan disetiap pementasan. Terdapat perbedaan lagu disetiap Kelompok Seni yang tergabung dari masing-masing kelompok atau sanggar seni Tradisi di Kabupaten Natuna seperti

Kelompok Seni Tradisi Desa Ceruk Kecamatan Bunguran Timur Laut, Kelompok Seni Tradisi Desa Kelanga Kecamatan Bunguran Timur Laut, dan Kelompok atau Sanggar Seni Tradisi Lainnya yang tersebar di setiap Kecamatan di Kabupaten Natuna.

Dalam Pementasan Kesenian Alu, kostum yang digunakan biasanya menggunakan Busana Khas Melayu yaitu Baju Kurung Melayu lengkap dengan Songket atau lebih akrab dikenal dengan *Sabok Gendong*.

Permainan Alu dulu berfungsi untuk memeriahkan Pesta Panen Padi, agar masyarakat lebih bersemangat dan kompak. Tetapi, seiring berjalannya waktu Permainan Alu digunakan sebagai hiburan untuk mengisi hari-hari besar, tidak sedikit yang menyukai Tradisi Alu ini baik dari kalangan muda maupun tua, pria maupun wanita, bahkan wisatawan lokal maupun mancanegara, mereka menikmati dan bahkan ikut serta untuk memainkan Permainan Alu yang sekarang mulai dikenal sebagai Kesenian Alu.

C. PEMBAHASAN

Penulis memperoleh data sebanyak 70% dari wawancara dan 30% dari penyebaran kuisioner yang jumlah keseluruhan responden adalah 100 orang, responden dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari Pemerintah Kabupaten Natuna dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai instansi terkait, Pengelola sebagai pelaku seni Kesenian Alu, dan Masyarakat serta wisatawan sebagai penikmat atau generasi penerus dalam pelestarian Kesenian Alu .

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Dari 100 orang responden diketahui 56 orang laki-laki dan 44 orang perempuan atau setara dengan 56% laki-laki dan 44% perempuan.



Diagram 1. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

2. Karakteristik berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dibagi menjadi 4 kategori yaitu usia 15-25 tahun berjumlah 51 orang, usia 26-35 tahun berjumlah 21 orang, 36-45 tahun berjumlah 15 orang, dan usia >46 tahun berjumlah 6 orang.

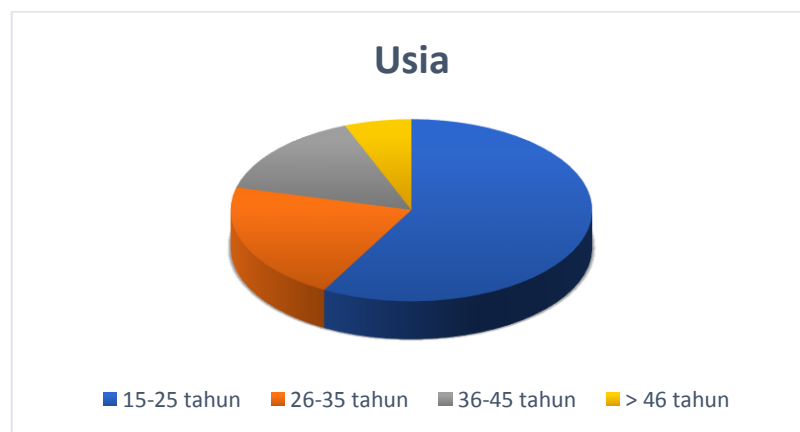


Diagram 2. Karakteristik berdasarkan Usia

3. Karakteristik berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan dibagi menjadi 5 kategori yaitu Pelajar/Mahasiswa berjumlah 41 orang, PNS/TNI/Honorer berjumlah 19 orang, Wiraswasta berjumlah 12

orang, Swasta berjumlah 20 orang, dan Lain-lain (Tani, Nelayan, dan Buruh) berjumlah 8 orang.

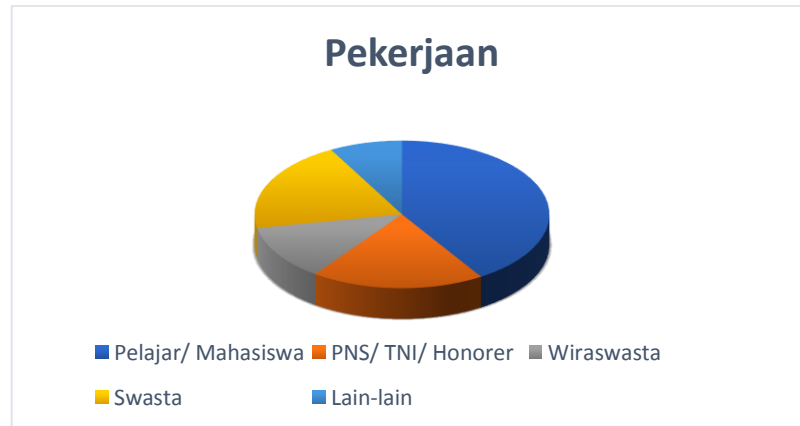


Diagram 3. Karakteristik berdasarkan Pekerjaan

D. ANALISIS DATA

1. Faktor Lingkungan Internal

a. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa aksesibilitas menuju tempat latihan atau tempat Kesenian Alu dilestarikan sudah baik jalan beraspal dan tidak terlalu jauh dari pusat Kota Ranai, akan tetapi masih banyak masyarakat maupun wisatawan tidak tahu lokasi tepatnya Sanggar tersebut berada karena kurangnya petunjuk arah menuju lokasi.

b. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna, Pengelola dalam hal ini yaitu Sanggar Seni Tradisi Dendang Bermadah, dan Masyarakat bekerjasama dan saling bahu membahu dalam Pelestarian Kesenian Alu kabupaten Natuna.

c. Pendanaan

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Sumber dana Kesenian Alu ini masih belum memadai karena sumber dana didapat dari honor penampilan dan bantuan dari Pemerintah yang minim dan jarang serta sagudana dari Masyarakat menggunakan kesenian Alu ini untuk dipentaskan diacara adat atau acara adat pernikahan.

d. Potensi

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Kesenian Alu Natuna bisa menjadi Daya Tarik Wisata Budaya Unggulan Dikabupaten Natuna Jika Pengemasannya lebih di kemas agar bisa di sandingkan dengan Kebutuhan Pariwisata.

e. Fasilitas

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Fasilitas yang ada dalam Pelestarian Kesenian Alu ini Masih sangat minim dan masih perlu peningatan dan pembangunan Sarana dan penambahan Prasarana.

f. Organisasi

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Organisasi yang terlibat dalam pelestarian Kesenian Alu ini adalah Pemerintah Kabupten Natuna dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai fasilitator dan Kelompok Sanggar Seni Dendang Bermadah sebagai penyedia jasa Kesenian.

g. Hubungan Antar Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Hubungan antar

Pemerintah, Pengelola, dan Masyarakat sudah baik dimana saling bahu membahu untuk melestarikan kesenian Alu Kabupaten Natuna.

Tabel 1. Analisis Faktor Lingkungan Internal

No	Faktor dan Indikator	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
1	Aksesibilitas menuju tempat latihan atau tempat Kesenian Alu dilestarikan sudah baik jalan beraspal dan tidak terlalu jauh dari pusat Kota Ranai	✓	-
2	Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna, Pengelola dalam hal ini yaitu Sanggar Seni Tradisi Dendang Bermadah, dan Masyarakat bekerjasama dan saling bahu membahu dalam Pelestarian Kesenian Alu kabupaten Natuna.	✓	-
3	Sumber dana Kesenian Alu ini masih belum memadai karena sumber dana didapat dari honor penampilan dan bantuan dari Pemerintah yang minim dan jarang	-	✓
4	Kesenian Alu Natuna berpotensi menjadi Daya Tarik Wisata Budaya Unggulan di Kabupaten Natuna	✓	-
5	Fasilitas yang ada dalam Pelestarian Kesenian Alu ini Masih sangat minim dan masih perlu peningatan dan pembangunan Sarana dan penambahan Prasarana	-	✓
6	Organisasi yang terlibat dalam pelestarian Kesenian Alu ini adalah Pemerintah Kabupaten Natuna dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai fasilitator dan Kelompok Sanggar Seni Dendang	✓	-

	Bermadah sebagai penyedia jasa Kesenian.		
7	Hubungan antar Pemerintah, Pengelola, dan Masyarakat sudah baik dimana saling bahu membahu untuk melestarikan kesenian Alu Kabupaten Natuna.	✓	-

2. Faktor Lingkungan Eksternal

a. Daya Tarik Bagi Wisatawan

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa wisatawan atau penikmat Kesenian ini sangat tertarik dengan Kesenian Alu Kabupaten Natuna, karena bentuk dari permainan musik sangat Unik dan jarang ditemukan didaerah lain. Kesenian Alu memiliki daya tarik tersendiri dalam permainannya, pengemasan dalam penampilan menggunakan pakaian adat Melayu, dan dalam penyajian kesenian ini juga terdapat tradisi ngemping dan dapat dinikmati oleh para wisatawan.

b. Promosi

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Upaya Pemasaran dan Promosi yang dilakukan masih perlu peningkatan dan pengembangan, karena masih kurang jika hanya mengandalkan even-even kebudayaan yang belum tentu dilakukan rutin setiap tahun, penggunaan media sosial agar dilakukan guna peningkatan jumlah wisatawan yang dari luar daerah Natuna, dan guna mendatangkan minat dari anak muda milenial agar Kesenian ini beregenerasi.

c. Pesaing

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Tidak ada pesain dalam Pelestarian Kesenian Alu Kabupaten Natuna.

d. Regulasi

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Sanggar Seni Tradisi Dendang bermadah sudah memiliki Izin Resmi dari pemerintah dan sudah berbadan hukum, sehingga dalam hal ini bisa menjadi langkah yang baik dalam peestarian Kesenian Alu Kabupaten Natuna.

e. Target

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Target Pasar di Industri Pariwisata adalah Para wisatawan di daerah, Luar Daerah sampai Mancanegara guna mendukung pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna, sedangkan target untuk regenerasi adalah para pemuda dan pemudi Asli Daerah.

f. Teknologi

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa sudah diterapkannya teknologi dalam pelestarian Kesenian Alu Kabupaten Natuna misalanya Teknologi seperti Alat perekam audio dan video untuk dokumentasi atau sebagai alat pembantu untuk latihan.

Tabel 2. Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

No	Faktor dan Indikator	Opportunities (Peluang)	Threat (Ancaman)
1	Wisatawan atau penikmat Kesenian ini sangat tertarik dengan Kesenian Alu Kabupaten Natuna, karena bentuk dari permainan musik sangat Unik dan jarang ditemukan didaerah lain.	✓	-
2	Upaya Pemasaran dan Promosi yang dilakukan masih perlu peningkatan dan pengembangan, karena masih kurang jika hanya mengandalkan even-even kebudayaan yang belum tentu dilakukan rutin setiap tahun	-	✓
3	Tidak ada pesaing dalam Pelestarian Kesenian Alu Kabupaten Natuna.	✓	-
4	Sanggar Seni Tradisi Dendang bermadah sudah memiliki Izin Resmi dari pemerintah dan sudah berbadan hukum, sehingga dalam hal ini bisa menjadi langkah yang baik dalam pelestarian Kesenian Alu Kabupaten Natuna.	✓	-
5	Target Pasar di Industri Pariwisata adalah Para wisatawan di daerah, Luar Daerah sampai Mancanegara guna mendukung pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna, sedangkan target untuk regenerasi adalah para pemuda dan pemudi Asli Daerah.	✓	-
6	Sudah diterapkannya teknologi dalam pelestarian Kesenian	✓	-

	Alu Kabupaten Natuna misalanya Teknologi seperti Alat perekam audio dan video untuk dokumentasi atau sebagai alat pembantu untuk latihan.		
--	---	--	--

3. Matriks SWOT

Tabel 3.Matriks SWOT

Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	1. Aksesibilitas menuju tempat latihan atau tempat Kesenian Alu dilestarikan sudah baik jalan beraspal dan tidak terlalu jauh dari pusat Kota Ranai 2. Aksesibilitas menuju tempat latihan atau tempat Kesenian Alu dilestarikan sudah baik jalan beraspal dan tidak terlalu jauh dari pusat Kota Ranai 3. Kesenian Alu Natuna berpotensi menjadi Daya Tarik Wisata	1. Sumber dana Kesenian Alu ini masih belum memadai karena sumber dana didapat dari honor penampilan dan bantuan dari Pemerintah yang minim dan jarang 2. Fasilitas yang ada dalam Pelestarian Kesenian Alu ini Masih sangat minim dan masih perlu peningkatan dan pembangunan Sarana dan penambahan Prasarana
Eksternal		

	Budaya Unggulan di Kabupaten Natuna 4. Organisasi yang terlibat dalam pelestarian Kesenian Alu ini adalah Pemerintah Kabupten Natuna dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai fasilitator dan Kelompok Sanggar Seni Dendang Bermadah sebagai penyedia jasa Kesenian. 5. Hubungan antar Pemerintah, Pengelola, dan Masyarakat sudah baik dimana saling bahu membahu untk melestarikan kesenian Alu Kabupaten Natuna.	
Opportunities (O) 1. Wisatawan atau penikmat	Strategi (S – O) 1. Meningkatkan kualitas dari segi	Strategi (W – O) 1. Mengajukan proposal kepada

Kesenian ini sangat tertarik dengan Kesenian Alu Kabupaten Natuna, karena bentuk dari permainan musik sangat Unik dan jarang ditemukan didaerah lain. 2. Tidak ada pesaing dalam Pelestarian Kesenian Alu Kabupaten Natuna. 3. Sanggar Seni Tradisi Dendang bermadah sudah memiliki Izin Resmi dari pemerintah dan sudah berbadan hukum, sehingga dalam hal ini bisa menjadi langkah yang	permainan, Busana dan Penyajian pada saat penampilan guna menarik minat masyarakat dan wisatawan 2. Mengadakan sosialisasi atau pertunjukan disekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Natuna guna meningkatkan minat para generasi muda untuk mengetahui dan mencintai Budaya daerah yaitu kesenian Alu. 3. Memanfaatkan teknologi berupa perekam audio atau video dalam penyebaran tentang keunikan kesenian Alu Kabupaten Natuna agar dapat dinikmati oleh masyarakat dan wisatawan yang ada di Natuna pada	Pemerintah Kabupaten Natuna dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, kepada Pemerintah Provinsi dalam hal ini Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau dan perusahaan setempat untuk pembangunan Sanggar Tradisi sebagai tempat latihan dan penyimpanan alat-alat Kesenian Alu serta fasilitas lain guna pelestarian Budaya Daerah yaitu kesenian Alu berkelanjutan. 2. Bekerjasama dengan Pemerintah dan Masyarakat serta Agen Perjalan dan Wisata untuk mengadakan event dan paket Wisata Budaya seperti belajar memainkan
--	--	--

baik dalam peestarian Kesenian Alu Kabupaten Natuna. 4. Target Pasar di Industri Pariwisata adalah Para wisatawan di daerah, Luar Daerah sampai Mancanegara guna mendukung pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna, sedangkan target untuk regenerasi adalah para pemuda dan pemudi Asli Daerah. 5. Sudah diterapkannya teknologi dalam pelestarian	saat tidak ada event atau pertunjukan diselenggarakan.	Kesenian Alu, makna dari Kesenian Alu, dan Budaya Melayu. Dalam hal ini masyarakat dapat merasakan dampak dari Pelestarian Kesenian Alu Kabupaten Natuna.
--	---	--

Kesenian Alu Kabupaten Natuna misalnya Teknologi seperti Alat perekam audio dan video untuk dokumentasi atau sebagai alat pembantu untuk latihan.		
Threat (T) 1. Upaya Pemasaran dan Promosi yang dilakukan masih perlu peningkatan dan pengembangan, karena masih kurang jika hanya mengandalkan even-even kebudayaan yang belum tentu dilakukan rutin setiap tahun	Strategi (S – T) 1. Peningkatan dan pengembangan pemasaran dan Promosi melalui media Brosur, Iklan, Media Cetak, dan Media Online serta menyebarkan Brosur di area Bandar Udara dan Pelabuhan guna Wisatawan Lokal maupun Mancanegara mendapatkan informasi tentang Budaya Daerah	Strategi (W – T) 1. Membuat akun <i>website</i> resmi dan media sosial seperti <i>Instagram, facebook, twitter</i>, serta <i>youtube</i> untuk mempromosikan Budaya Daerah Kabupaten Natuna yaitu Kesenian Alu.

	yang unik dan menarik yaitu Kesenian Alu karena jika hanya mengandalkan event Kebudayaan, tidak selalu wisatawan yang datang ke Natuna bertepatan dengan event yang diselenggarakan.	
--	---	--

Menurut hasil Analisis SWOT seperti yang tertulis pada tabel dari Analisis Lingkungan Internal maupun Eksternal yang sudah terkaji dalam bentuk tabel matriks SWOT maka dapat disusun strategi pengelolaan dengan rumusan *Strength-Opportunities* (S-O), *Weakness-Opportunities* (W-O), *Strength-Treads* (S-T), dan *Weakness-Treads* (W-T) sebagai berikut:

a. Strategi *Strength-Opportunities* (S-O)

1. Meningkatkan kualitas dari segi permainan, Busana dan Penyajian pada saat penampilan guna menarik minat masyarakat dan wisatawan
2. Mengadakan sosialisasi atau pertunjukan disekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Natuna guna meningkatkan minat para generasi muda untuk mengetahui dan mencintai Budaya daerah yaitu kesenian Alu.
3. Memanfaatkan teknologi berupa perekam audio atau video dalam penyebaran tentang keunikan kesenian Alu Kabupaten Natuna agar

dapat dinikmati oleh masyarakat dan wisatawan yang ada di Natuna pada saat tidak ada event atau pertunjukan diselenggarakan.

b. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

1. Mengajukan proposal kepada Pemerintah Kabupaten Natuna dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, kepada Pemerintah Provinsi dalam hal ini Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau dan perusahaan setempat untuk pembangunan Sanggar Tradisi sebagai tempat latihan dan penyimpanan alat-alat Kesenian Alu serta fasilitas lain guna pelestarian Budaya Daerah yaitu kesenian Alu berkelanjutan.
2. Bekerjasama dengan Pemerintah dan Masyarakat serta Agen Perjalanan dan Wisata untuk mengadakan event dan paket Wisata Budaya seperti belajar memainkan Kesenian Alu, makna dari Kesenian Alu, dan Budaya Melayu. Dalam hal ini masyarakat dapat merasakan dampak dari Pelestarian Kesenian Alu Kabupaten Natuna.

c. Strategi *Strength-Treads* (S-T)

1. Peningkatan dan pengembangan pemasaran dan Promosi melalui media Brosur, Iklan, Media Cetak, dan Media Online serta menyebarkan Brosur di area Bandar Udaa dan Pelabuhan guna Wisatawan Lokal maupun Mancanegara mendapatkan informasi tentang Budaya Daerah yang unik dan menarik yaitu Kesenian Alu karena jika hanya mengandalkan event Kebudayaan, tidak selalu wisatawan yang datang ke Natuna bertepatan dengan event yang diselenggarakan.

d. Strategi *Weakness-Treads* (W-T)

1. Membuat akun *website* resmi dan media sosial seperti *Instagram*, *facebook*, *twitter*, serta *youtube* untuk mempromosikan Budaya Daerah Kabupaten Natuna yaitu Kesenian Alu.

E. HASIL ANALISIS DATA

Hasil analisis data penjabaran dari Strategi *Strength-Opportunities* (S-O), Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O), Strategi *Strength-Treads* (S-T), dan Strategi *Weakness-Treads* (W-T) pendapat dan persepsi dari keseluruhan yang meliputi Pemerintah, Pengelola, dan Masyarakat, dan Wisataawan pada Kesenian Alu dengan judul **“PELESTARIAN KESENIAN ALU GUNA Mendukung Pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna – Kepulauan Riau”** sebagai berikut:

Kesenian Alu kabupaten Natuna dikelola oleh Masyarakat asli dan dibantu serta di bimbing oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna. Kesenian Alu memiliki daya tarik tersendiri dalam permainannya, pengemasan dalam penampilan menggunakan pakaian adat Melayu, dan dalam penyajian kesenian ini juga terdapat tradisi *ngemping* dan dapat dinikmati oleh para wisatawan.

Dahulu kegiatan ini adalah kegiatan masyarakat yang menanam padi dengan cara gotong royong dimulai dari menanam, menuai, pengolahan hingga pembagian hasil, hasil bagi masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini adalah berupa beras sedangkan yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong ini juga ikut merasakan hasil dari panen tersebut, untuk merasakan atau sekadar mencicipi hasil panen ini maka masyarakat membuat acara seperti makan bersama olahan padi tersebut. Padi diolah dengan cara dipanaskan lalu ditumbuk menggunakan Lesung dan Alu dan dihidangkan dengan parutan kelapa, gula pasir, dan air panas.

Keseluruhan kegiatan pengolahan menjadi bahan makanan, hingga olahan tersebut bisa dimakan dikenal juga dengan Tradisi *Ngemping*.

Namun sekarang dalam pementasan atau penampilan Kesenian Alu, tradisi *ngemping* jarang dipertunjukkan atau dipertontonkan, yang ditampilkan hanya permainan seni musik tradisi menggunakan Alu dan Lesung yang dimainkan hingga menjadi satu kesatuan nada yang memiliki lagu khasnya dan menjadi pertunjukan seni musik yang unik dan menarik.

Hubungan antar Pemerintah, Pengelola, dan Masyarakat pun berjalan dengan sangat baik, dimana pemerintah sebagai fasilitator pementasan acara pagelaran kebudayaan, dan Masyarakat menggunakan kesenian Alu ini untuk dipentaskan diacara adat atau acara pernikahan, serta pengelola sebagai penyedia jasa kesenian seni musik tradisi.

Dari segi pendanaan Kesenian Alu ini bisa dibilang sangat mandiri dan minim, pendanaan berasal dari Honorarium setiap Pementasan, Kas Sanggar, dan bantuan dana Dari Pemerintah untuk penambahan fasilitas Alat, dan sagudana dari Masyarakat yang menggunakan jasa kesenian Alu ini untuk dipentaskan diacara adat atau acara adat pernikahan. Fasilitas juga masih sangat kurang dan terbatas karena belum tersedianya Sanggar Seni Tradisi, tempat latihan atau tempat Kesenian Alu ini dilestarikan masih menggunakan rumah pribadi milik pengelola, busana yang dipakai saat penampilan juga terbatas dan itu-itu saja, akses menuju tempat kesenian Alu ini dilestarikan juga sudah cukup baik tidak jauh dari pusat kota dan jalan sudah beraspal hanya saja masih banyak masyarakat dan wisatawan tidak tahu persis lokasinya karena belum tersedianya petunjuk menuju ke tempat Kesenian Alu ini dilestarikan.

Tidak ada pesaing Untuk kesenian Tradisi, diseluruh Kabupaten Natuna Kesenian Alu ini sama saja dalam penyajiannya, yang membedakan hanya kelompok Sanggar Seni dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melestarikan dan menjaga kesenian yang sudah diwariskan oleh Nenek Moyang, sehingga Kesenian Alu Natuna bisa

menjadi Daya Tarik Wisata Budaya Unggulan di Kabupaten Natuna Jika Pengemasannya lebih di kemas agar bisa di sandingkan dengan Kebutuhan Pariwisata guna mendukung pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna.

F. JAWABAN RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran Pemerintah dalam Pengembangan daya Tarik Wisata Budaya pada Pelestarian Kesenian Alu guna mendukung Pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna ?

Dari hasil penelitian, penulis mengidentifikasi peran Pemerintah dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya pada Pelestarian kesenian Alu sebagai berikut:

- a. Pemerintah memberikan Izin kepada Kelompok Kesenian Alu berupa izin Operasional dan menjadikan Kesenian Alu sebagai salah satu Budaya khas Natuna,
- b. Pemerintah mengadakan acara pagelaran Budaya dimana acara tersebut adalah sebagai wadah tempat ditampilkannya Budaya Natuna salah satunya Kesenian Alu,
- c. Pemerintah telah melakukan upaya pengarsipan Kesenian Alu berupa foto, audio dan video guna mengantisipasi agar tidak hilangnya Budaya daerah Kabupaten Natuna,
- d. Pemerintah juga sudah melakukan promosi melalui akun resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan guna menarik wisatawan untuk berkunjung ke Natuna dengan Daya Tarik Wisata Budaya Natuna.

2. Bagaimana peran pengelola dalam melestarikan Kesenian Alu sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Natuna?

Dari hasil penelitian, penulis mengidentifikasi peran pengelola dalam melestarikan Kesenian Alu sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Natuna sebagai berikut:

- a. Merawat dan menjaga serta melestarikan Kesenian Alu ini agar tetap lestari adalah tujuan dari didirinkannya Kelompok Sanggar Seni Tradisi,
 - b. Pengelola terus melakukan upaya regenerasi dengan cara menumbuhkan minat dan menanamkan kecintaan akan Budaya Natuna kepada generasi muda,
 - c. Pengelola ikut serta mempromosikan Kesenian ini dengan terus menjalin hubungan yang kuat dan selalu bekerjasama dengan Pemerintah serta Masyarakat untuk melestarikan Kesenian Alu.
3. Bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam Upaya Pelestarian Kesenian Alu di Kabupaten Natuna?

Dari hasil penelitian, penulis mengidentifikasi keikutsertaan masyarakat dalam Upaya Pelestarian Kesenian Alu di Kabupaten Natuna sebagai berikut:

- a. Masyarakat mendukung penuh keberadaan Kesenian Alu ini untuk menjadi Daya Tarik Wisata Budaya Unggulan Kabupaten Natuna,
- b. Antusiasme Masyarakat sangat tinggi pada Kesenian Alu, dapat dilihat dari banyaknya minat untuk mempelajari kesenian ini maupun dalam mengapresiasi setiap Kesenian Alu ditampilkan,
- c. Masyarakat ikut serta mendukung regenerasi pada kesenian ini dengan cara mempromosikan serta merekomendasikan sanak saudara untuk mempelajari dan mencintai kesenian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang ditemukan serta telah diolah oleh penulis untuk menemukan permasalahan dan solusi dalam rangka Pelestarian Kesenian Alu guna mendukung pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna, maka penulis menyimpulkan bahwa Kesenian Alu ini memang berpotensi menjadi daya tarik Wisata Budaya Unggulan di kabupaten Natuna, termasuk sejarah asal mula dan kandungan makna dari permainan kesenian Tradisional ini, hanya saja masih belum dilakukan pengembangan kualitas dari segi Permainan, Busana dan Penyajian pada saat penampilan agar lebih menarik sesuai kebutuhan aspek Pariwisata.

Peran pemerintah baru sebatas sebagai fasilitator dan pengguna jasa kesenian dalam waktu diadakannya acara pagelaran budaya saja, namun untuk mengenalkan secara khusus dan serius tentang Kesenian Alu ini belum terlihat, seperti mengadakan ekspedisi ke luar daerah guna mempromosikan Natuna melalui budaya khas daerah, atau mengadakan pagelaran khusus Kesenian Alu serta Tradisi *Ngemping* yang melibatkan para kelompok Kesenian Alu yang tersebar diseluruh kabupaten Natuna.

Kesenian Alu merupakan Kesenian tradisional masyarakat Natuna yang sudah ada sejak zaman penjajahan dimasa lampau, Seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut digantikan dengan alat-alat mesin canggih untuk menggiling padi dan hasil pangan lainnya. Untuk mempertahankan kegiatan menumbuk menggunakan alat tradisional masyarakat setempat mengubah fungsi lesung alu yang awalnya dipergunakan untuk menumbuk padi sekarang menjadi kesenian tradisi daerah.

Kesenian Alu dimainkan oleh 7 orang yang masing-masing memegang sebuah Alu kemudian menumbukkannya ke Lesung, 3 orang menumbuk ke dalam lubang Lesung dan 4 orang menumbuk dipinggir bagian bibir Lesung, kesenian ini bisa dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Dalam Pementasan Kesenian Alu, kostum yang digunakan biasanya menggunakan Busana Khas Melayu yaitu Baju Kurung Melayu lengkap dengan Songket atau lebih akrab dikenal dengan *Sabok Gendong*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat dalam Pelestarian Kesenian Alu guna Mendukung Pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan ekspedisi ke luar daerah guna mempromosikan Natuna melalui budaya khas daerah, atau mengadakan pagelaran khusus Kesenian Alu serta Tradisi *Ngemping* yang melibatkan para kelompok Kesenian Alu yang tersebar diseluruh kabupaten Natuna,
2. Melakukan sosialisasi atau pertunjukan disekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Natuna guna meningkatkan minat para generasi muda untuk mengetahui dan mencintai Budaya daerah yaitu kesenian Alu,
3. Mengemas Daya Tarik Wisata dengan membuat paket wisata budaya yang bekerjasama baik itu dengan Pemerintah, Hotel, maupun Agen Perjalanan dan Wisata agar bisa mendatangkan wisatawan dan melihat langsung bahkan ikut serta memainkan Kesenian Alu, menikmati Tradisi *Ngemping*, dan mengenakan busana khas Melayu sehingga mampu memberikan sensasi baru bagi wisatawan,
4. Mengadakan strategi promosi melalui akun *website* resmi dan media sosial seperti *Instagram*, *facebook*, *twitter*, serta *youtube* guna mendukung pertumbuhan Pariwisata Kabupaten Natuna.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rosalina Nur dan Yerika Ayu Salindri.** 2018. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemandirian Fiskal Daerah Kabupaten Pacitan (Paca Penetapan Kawasan Geopark Gunungsewu: Jurnal Kepariwisataaan*, vol 12, no.2 (2018): 35-44 <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Damiasih, Damiasih dan Sari Devi Damayanti.** 2016. *Pelestarian Tradisional Upacara Bersih Desa Sendang Tirto Sinongko sebagai Wisata Budaya*. Klaten, Jawa Tengah: Jurnal Kepariwisataaan, vol 10, no. 1 (2016): 27-32 <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Djamil, Farah Diana dan Fauzie Rahmat Sidik.** 2015. *Aplikasi Gurilapss di Android sebagai Strategi Pemasaran Pariwisata*. Kabupaten Sukabumi: Jurnal Kepariwisataaan, vol.9, no. 3 (2015): 13-30 <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Muhadjir, Noeng.** 2007. *Metodologi Keilmuan “Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah.** 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Sugiyono.** 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Suhendroyono, Suhendroyono dan Rizki Novitasari.** 2016. *Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya*. Gunungkidul, Yogyakarta: Jurnal Kepariwisataaan, vol.12, no. 1 (2016): 43-50. <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Sunaryo, Bambang.** 2013. *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Sunaryo, Tejo Bagus dan Maria Elisabeth Roberta.** 2015. *Upaya Pelastarian Batik Asli Pekalongan dalam Rangka Mempertahankan Pengakuan Unesco Sebagai Warisan Budaya Indonesia*. Kotamadya Pekalongan: Jurnal Kepariwisataaan, vol. 9, no. 3 (2015): 93-103 <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Syamsu, Moch Nur.** 2018. *Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor sebagai Destinasi Wisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo*. Kecamatan Grimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta: Jurnal Kepariwisataaan, vol. 12, no.3 (2018): 71-84 <http://ejournal.stipram.ac.id>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

LAMPIRAN



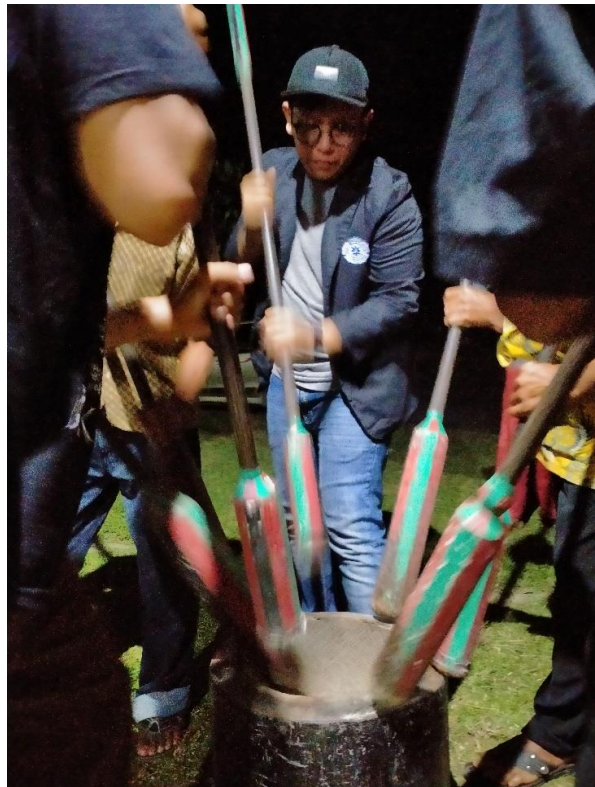
Gambar 3. Kepala Bidang Kebudayaan yang Penulis Wawancarai



Gambar 4. Kegiatan Wawancara dengan Pengelola dan Pelaku Seni Alu



Gambar 5. Penulis bersama Penggiat Seni Alu di Fasilitas Sanggar



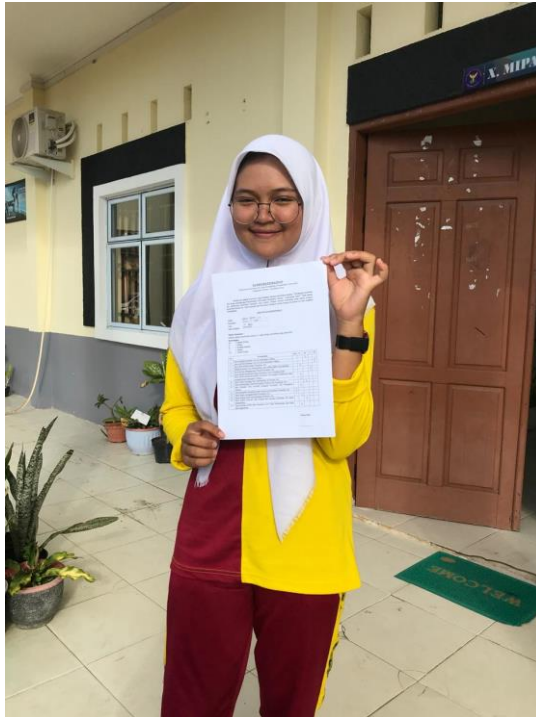
Gambar 6. Penulis ikut serta dalam permainan Kesenian Alu



Gambar 7. Foto bersama Sekretaris Daerah Pemkab Natuna dalam rangka melakukan kunjungan dan silaturahmi dengan Pelaku Seni



Gambar 8. Agen Perlajanan Wisata yang penulis wawancarai



Gambar 9. Penyebaran Kuisioner ke salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Natuna



Gambar 10. Busana Melayu yang biasa di pakai saat penampilan Kesenian Alu

CURRICULUM VITAE



Data Pribadi

Nama : Billib Sanjaya
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Desember 1992
Alamat Asal : Jalan Hang Tuah, Air Lakon, Ranai Kota,
Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, Kepulauan
Riau
Alamat Sekarang : Jalan Ipda Tut Harsono Nomor 35, muja muju,
Umbulharjo, Yogyakarta Kota, DIY
Status Pernikahan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nomor Telepon : +62858-6834-4288
Email : billibsanjaya@gmail.com

Pendidikan Formal

Lulus 2004 : SDN 002, Ranai Kota, Bunguran Timur
Lulus 2007 : SMPN 001, Ranai Kota, Bunguran Timur
Lulus 2010 : SMAN 002, Bandarsyah, Bunguran Timur
2016 – Sekarang : Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)
Yogyakarta, S1 Pariwisata.